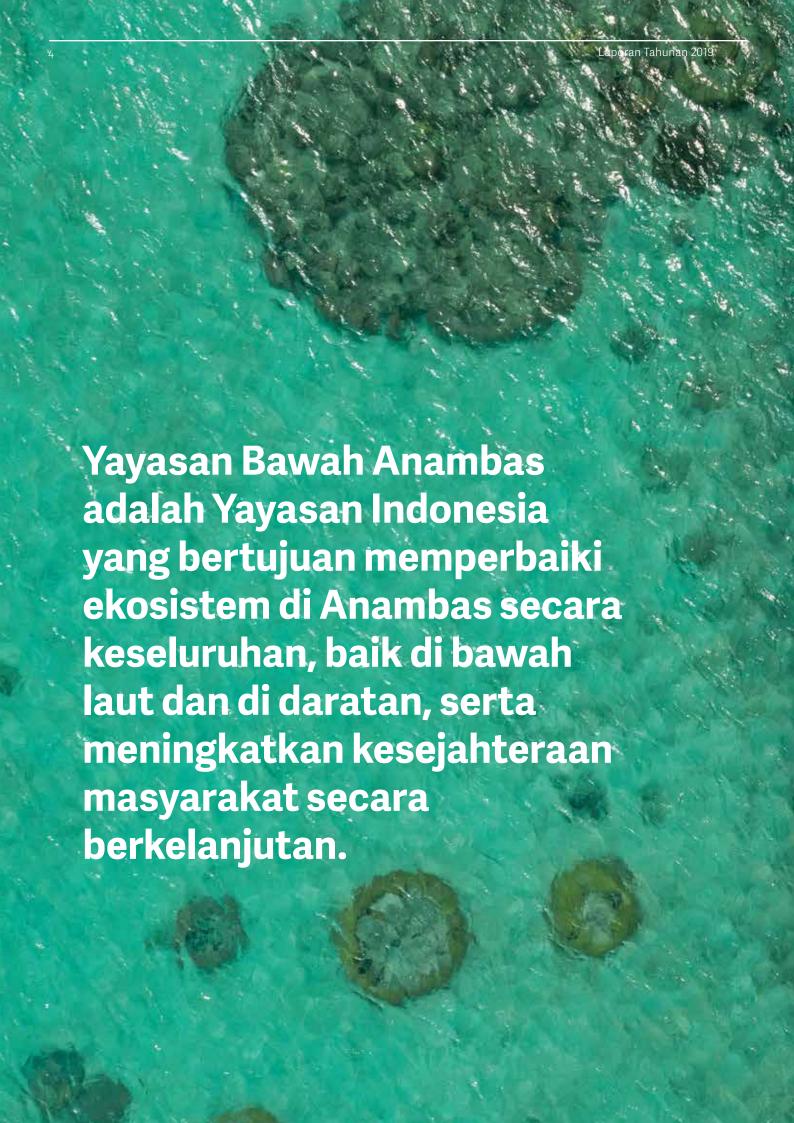
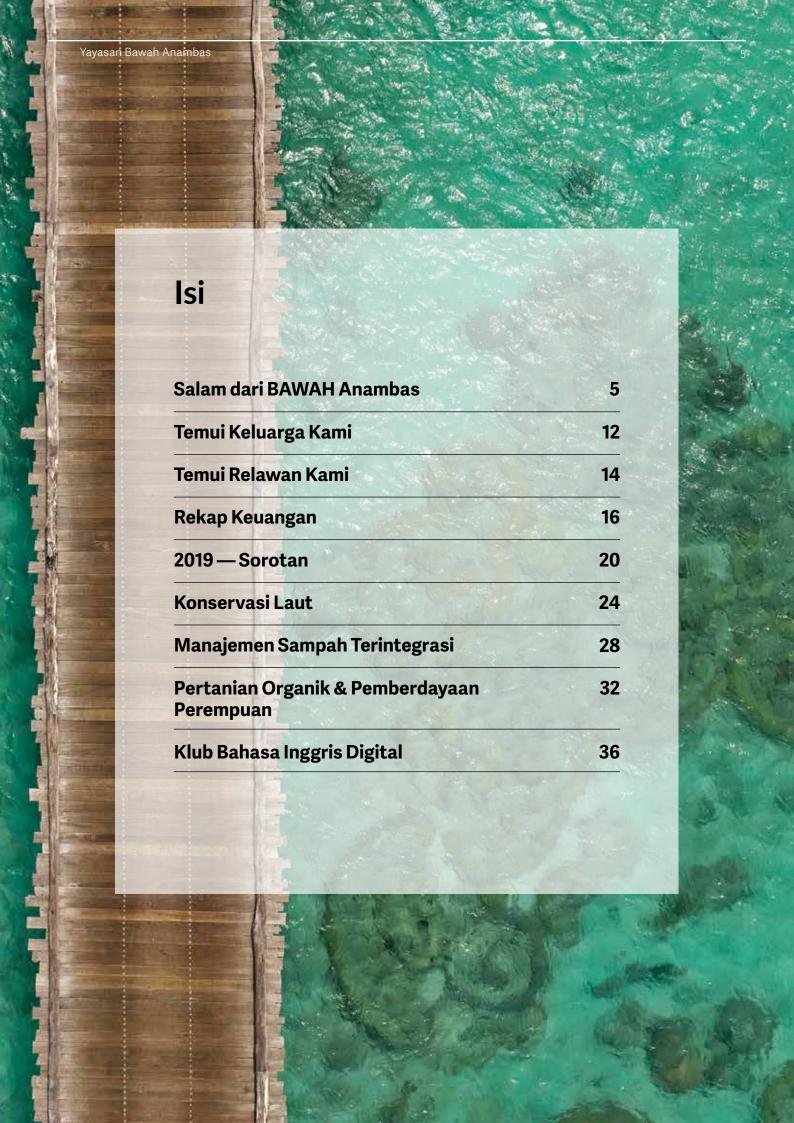
ABOVE BELOW BEYOND

LAPORAN TAHUNAN 2019







Salam dari BAWAH



Sejak hari pertama kami menyusun rencana dengan menyertakan pelestarian lingkungan 🤊

Saya masih ingat pertama kali saya ke Bawah seperti baru kemarin. Perbukitannya yang hijau, lautnya yang biru kehijauan dan pantai pasir putihnya berbekas dalam di hati saya. Kesan mendalam itulah yang mendorong saya membangun resor untuk tamu agar dapat mengalami perasaan kagum dan takjub, serasa melangkah mudur ke era lampau ketika alam dan keindahannya masih murni.

Walaupun Bawah tampak sempurna dari permukaan, kami melihat jejak praktik penangkapan ikan yang desktruktif, khususnya dengan penggunaan dinamit, kendati area ini telah ditetapkan sebagai Kawasan Perlindungan Laut. Sejak di usia sangat muda saya selalu memiliki hubungan erat dengan lautan dan antusias melindungi kehidupan laut. Jadi, dalam mengembangkah Bawah Reserve, saya berkomitmen untuk mempertahankan keberlanjutannya dengan segala cara yang mungkin, mulai dari cara membangunnya sampai sepenuhnya operasional dengan meninggalkan jejak karbon minimal.

Saya sadar bahwa untuk mengembangkan resor yang benarbenar berkelanjutan, kami harus lebih dari sekedar melindungi lingkungan di sekitar pulau kami. Untuk memastikan kawasan ini bertumbuh secara keseluruhan, kami juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial kami terhadap masyarakat lokal di Anambas.



Salam dari BAWAH

Terletak di timur laut Batam, kepulauan Anambas adalah suaka bagi ratusan spesies karang dan mahluk laut yang hidup di Laut Natuna Utara. Kawasan itu juga merupakan rumah bagi lebih dari 45.000 orang yang sangat bergantung pada lautan sebagai sumber penghidupan mereka.

Selama bertugas di Angkatan Laut Indonesia, saya telah mengarungi Laut Natuna Utara dan mengalami keganasannya. Cuaca ekstrimnya menimbulkan tantangan logistik yang signifikan bagi warga Anambas dimana banyak dari mereka tinggal di pulau-pulau terpencil.

Langkanya konektivitas sangat membatasi akses mereka untuk memperoleh pendidikan yang baik, jaringan listrik, telekomunikasi dan komunikasi internet, bahkan barang kebutuhan rumah tangga mendasar yang sering kita anggap biasa saja ketika tinggal di kota metropolitan.



Selama saya bekerja di Kementrian Kelautan dan Perikanan, saya menjadi sangat akrab dengan berbagai praktik penangkapan ikan tidak berkelanjutan yang dilakukan di seluruh Indonesia. Hati saya hancur setiap kali melihat sisa-sisa kehancuran karang yang sebelumnya adalah taman karang yang subur dengan keanekaragaman hayati laut, dan yang tinggal hanyalah puing-puing karang akibat penangkapan ikan dengan dinamit.

Pengalaman itu menjadi alasan saya mendirikan Yayasan Bawah Anambas dengan dukungan pelindung kami yang murah hati. Visi Yayasan adalah melindungi dan merehabilitas ekosistem kepulauan Anambas sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Visi kami sejalan dengan visi pemerintah kabupaten Anambas dan program kami dirancang mendukung pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan mereka.

Yayasan Bawah Anambas didirikan pada April 2018, jadi kami telah beroperasi selama kurang dari dua tahun. Sebagai yayasan yang masih muda, kami sangat menyadari bahwa kami masih berlu banyak belajar, dan kami belajar banyak hal setiap hari. Kami memasuki dekade baru berbekal pemahaman yang lebih baik tentang kenyataan di lapangan, kami berharap dapat untuk terus bekerja melestarikan lingkungan melayani masyarakat dengan lebih baik lagi.

, \

Dr. Aji Sularso Salah satu Pendiri Yayasan Bawah Anambas

natkan lautan generasi penerus



Salam dari BAWAH

Yayasan Bawah Anambas (YBA) telah lulus melampaui marka satu tahun di 2019, tahun pembelajaran yang luar biasa! Implementasi program kami lakukan dengan seksama, memastikan fondasi yang kuat untuk membangun program kami ke depan. Sepanjang jalan, kami belajar banyak hal penting dan melihat langsung bagaimana pekerjaan kami membantu memberdayakan masyarakat dan melestarikan lingkungan di Kabupaten Anambas.

Ketika yayasan mulai beroperasi, praktik penangkapan ikan berlebihan dan ilegal adalah hal yang biasa di kawasan ini, namun melalui prakarsa konservasi laut kami di akhir 2019 kami mampu melindungi dan memulihkan populasi ikan dan

terumbu karang.

Adalah saat yang membanggakan ketika program pertanian organik kami menginspirasi masyarakat di Desa Telaga untuk membuat perkebunan kedua dengan menggunakan anggaran mereka sendiri. Bukan itu saja, dari perempuan di desa juga muncul ide



menanam sayuran dengan menggunakan bahan daur ulang. Bagian terakhir sangat istimewa bagi kami, memiliki kebun mereka sendiri membantu perempuan dalam mengurangi ketidaksetaraan gender di kawasan serta meningkatkan ekonomi keluarga dengan adanya dua sumber pendapatan.

Prakarsa Klub Bahasa Inggris Digital (DEC) kami juga berdampak positif terhadap masyarakat, melampau sekedar mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak. Akibatnya, anak-anak ini selalu bersemangat ketika tamu asing datang mengunjungi tempat mereka karena mereka dapat mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris mereka!

Namun di samping keberhasilan yang dicapai, kami juga harus melalui banyak kemunduran dan hambatan selama menjalankan program. Namun, dari tantangan itu kami belajar dan memperbaiki diri. Pada akhirnya kami senang bahwa kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut karena sekarang kami menjadi lebih siap untuk menghadapi tahun 2020.

Kami akan memasuki 2020 dengan kejelasan dan kerendahan hati yang jauh lebih baik dalam menjalankan tugas kami. Bersama dengan pemerintah daerah, masyarakat dan Pemangku kepentingan utama, kami akan meneruskan upaya kami dalam melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Anambas.

Jerry Winata Ketua Yayasan



Kami belajar banyak hal penting dan melihat sendiri bagaimana pekerjaan kami membantu memberdayakan masyarakat dan melestarikan lingkungan di Kabupaten Anambas





TEMUI KELUARGA KAMI

Kami adalah sekelompok individu dengan keterampilan dan keahlian berbeda yang berbagi semangat yang sama dalam pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan di kabupaten Anambas.



Jerry Winata Ketua Yayasan

"Jangan membahas soal lingkungan dengan orang yang lapar." Berdasarkan temuan selama Jerry tinggal di beberapa desa di sekitar Anambas dan mengobrol dengan berbagai komunitas dan pejabat pemerintah, kami telah mengidentifikasi serangkaian program dan kegiatan untuk membantu dan melengkapi apa yang telah dimulai oleh pemerintah setempat. Jika dikelola dengan benar dengan menyertakan lingkungan dan pemberdayaan lokal, dalam waktu singkat Anambas dapat menjadi atraksi ekowisata Indonesia yang utama.



Asri Aldila Putri

Manajer Program

"Pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran, mengubah kebiasaan orang, dan menyelamatkan lingkungan". Selama beberapa tahun terakhir, Asri mendedikasikan hidupnya untuk memberikan edukasi tentang isu sampah kepada masyarakat. Di YBA, ia mengelola semua program melintasi tiga pilar: above, below, beyond. Ia menjalankan gaya hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Ia berharap dengan contoh yang ia berikan dapat menginspirasi pihak lain tentang pentingnya menjaga lingkungan.



Rodial Hudha

Asisten Program

"Jika program pengelolaan sampah ini berhasil, akan membawa manfaat bagi masyarakat." Ridho harus melepaskan mimpinya menjadi nelayan dan menyadari bahwa panggilan sejatinya adalah bekerja di bidang yang dapat membantu masyarakat. Dia percaya bahwa masyarakat di Anambas dapat meningkatkan mata pencaharian jika mereka mampu memanfaatkan potensi seperti perikanan dan pariwisata. Selain itu, dia percaya bahwa pengelolaan sampah adalah salah satu solusi untuk memperbaiki keberlanjutan kawasan.



Lilian Dewayani

Admin dan Keuangan

"Pekerjaan yang baik adalah memberi kepada orang miskin dan yang tak berdaya, tetapi yang mulia adalah menunjukkan kepada mereka betapa berharga diri mereka di mata Dia". Antusiasme Lilian terhadap kemanusiaan menuntun karir dan minatnya untuk bergabung dengan yayasan. Dia telah bekerja di yayasan sejak 2018 sebagai penanggung jawab admin dan keuangan. Tugasnya adalah menegosiasi kontrak dan merumuskan kebijakan dengan pemasok dan mitra, mengarahkan dan mengkoordinasi kegiatan pegawai dan mendistribusikan bahanbahan, peralatan, mesin, dan persediaan.





Fadli Jaka Ahli Biologi Kelautan

"Saya ingin mempelajari dunia bawah laut dan menjadi pakarnya" Jaka Iulus dari Universitas Diponegoro di Semarang, Jawa Tengah, dengan fokus Ilmu Kelautan. Sebelum bekerja di YBA, dia bekerja sebagai aquaris di sebuah aquarium umum di Jakarta yang tidak hanya untuk tujuan rekreasi tetapi juga untuk pendidikan. la juga terlibat dalam beberapa kegiatan pemantauan kesehatan terumbu karang bersama dengan LIPI dan Reef Conservancy Indonesia dari Sumatera sampai ke Papua.



Dennis Kurniawan

Ahli Biologi Kelautan

"Aspirasi terbesar saya adalah melindungi ekosistem laut". Dennis memulai karirnya sebagai anggota staf temporer di World Wildlife Fund di Taman Nasional Komodo. Dia sangat tertarik pada bidang konservasi laut. Sebagai ahli biologi kelautan di YBA, tugasnya adalah merancang, melaksanakan, dan memantau program konservasi laut, seperti konservasi dan restorasi terumbu karang, konservasi penyu laut, meningkatkan pengelolaan lingkungan terintegrasi, dan pengelolaan sampah di Pulau Bawah.



Geri Susanto

Fasilitator Desa

"Orang di desa harus lebih terbuka dan berkembang". Di tahun 2010 Geri belajar Sosiologi untuk mempelajari kehidupan masyarakat dan interaksi sosial. Mimpinya adalah mengembangkan desa dengan mengubah cara berpikir mereka yang belum terbiasa menerima ide baru dan perubahan. Sebagai fasilitator desa, ia bertugas untuk memantau implementasi program Klub Bahasa Inggris Digital (DEC) dan Manajemen Sampah Terintegrasi. la juga akan bertanggung jawab untuk memantau jalannya kegiatan upcycling dan mengelola pusat daur ulang di Kiabu.



Husni Fasilitator Desa

"Saya ingin berkontribusi agar desa saya menjadi lebih baik". Husni besar di daerah terpencil dan sekolah di sana sampai ia meneruskan studi ke Tanjung Pinang untuk mempelajari Teknologi Informasi. Dia bergabung dengan YBA pada 2018 sebagai fasilitator desa di Desa Telaga. Tugasnya adalah memantau pelaksanaan Pertanian Organik, pemberdayaan perempuan, dan program Manajemen Sampah Terintegrasi.

TEMUI RELAWAN KAMI

Relawan kami penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan program. Mari temui mereka untuk mengetahui apa saja yang mereka kerjakan di YBA.



Alanna Bergman
Pekerja Seni & Pendidik

Saat belajar ilustrasi di Rhode Island School of Design, Alanna jadi sangat antusias menciptakan kreasi yang berguna dan indah dari sampah lewat proses "up-cycling". Minat ini menuntunnya ke Yayasan Bawah Anambas. Dia berkolaborasi dengan kelompok perempuan & anak-anak di Kiabu untuk merancang produk indah dari sampah. Rencananya proyek ini akan diperluas dengan menambah kegiatan baru. Dia berharap dapat meningkatkan kesadaran, keterlibatan dan gerakan lingkungan melalui seni.



Allysha T Fatima Mahasiswa Hukum, Jentera

Alix sangat tertarik bekerja sukarela demi kebaikan lingkungan, kesejahteraan satwa, dan keadilan sosial. Dla pernah magang di sebuah LSM bernama Transformasi Untuk Keadilan, yang bergerak di bidang keuangan, akuntabilitas korporasi, HAM, dan lingkungan. Alix memberi kontribusi berharga dengan menyusun draf dan mengedit laporan berkala Yayasan Bawah Anambas serta terus meningkatkan dukungannya dengan menyediakan berbagai bahan komunikasi.



Sakti Nashuka Jiwa Kreatif dan Nyeni

Sakti memiliki perhatian yang besar terhadap seni dan arsitektur. Perhatian utamanya bergeser ketika ia melihat keindahan alam di resor dan di pulau-pulau di sekitarnya terancam oleh perilaku tidak bertanggung jawab manusia selama bertahun-tahun. Sakti memilih gaya hidup peduli pada planet dan akan terus mendukung Yayasan Bawah Anambas secara sukarela khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, proyek kreasi dari sampah, dan program lingkungan kreatif untuk anak-anak.



Saya bekerja Sukarela demi kebaikan lingkungan dan masyarakat yang lebih luas

-Tasha Praharsacitta



Tasha Praharsacitta

Ahli Komunikasi

Tasha mengelola sebuah perusahaan sosial bernama Echosystem Indonesia yang sesuai dengan nilai hidup yang dianutnya, melakukan yang baik bagi lingkungan dan berbagi untuk masyarakat. Tasha dulu bekerja di agensi multinasional yang menangani pengembangan strategi komunikasi. Tasha juga mendedikasikan waktunya di Generasi Peduli Sampah, sebuah komunitas yang bergerak di isu lingkungan, khususnya terkait sampah dan kesejahteraan masyarakat. Minat ini yang membawanya bekerja sukarela untuk program Yayasan Bawah Anambas terkait pengembangan masyarakat dan pengelolaan sampah.



Sulaiman

Aktivis

Ketertarikan Sulaiman yang kuat pada lautan membawanya untuk mempelajari Teknik Kelautan di Universitas Perikanan Jakarta. Dia mengerti pentingnya melindungi lingkungan untuk masa depan. Sulaiman secara aktif mengingatkan warga di Mengkait dan di Anambas tentang pentingnya melindungi lingkungan dan melaksanakan pengelolaan sampah, dan mengajarkan pentingnya praktik penangkapan ikan berkelanjutan kepada para nelayan. Baginya pelestarian ekosistem laut di Anambas penting bagi masyarakat.

REKAP KEUANGAN



USD 434 Bunga Bank

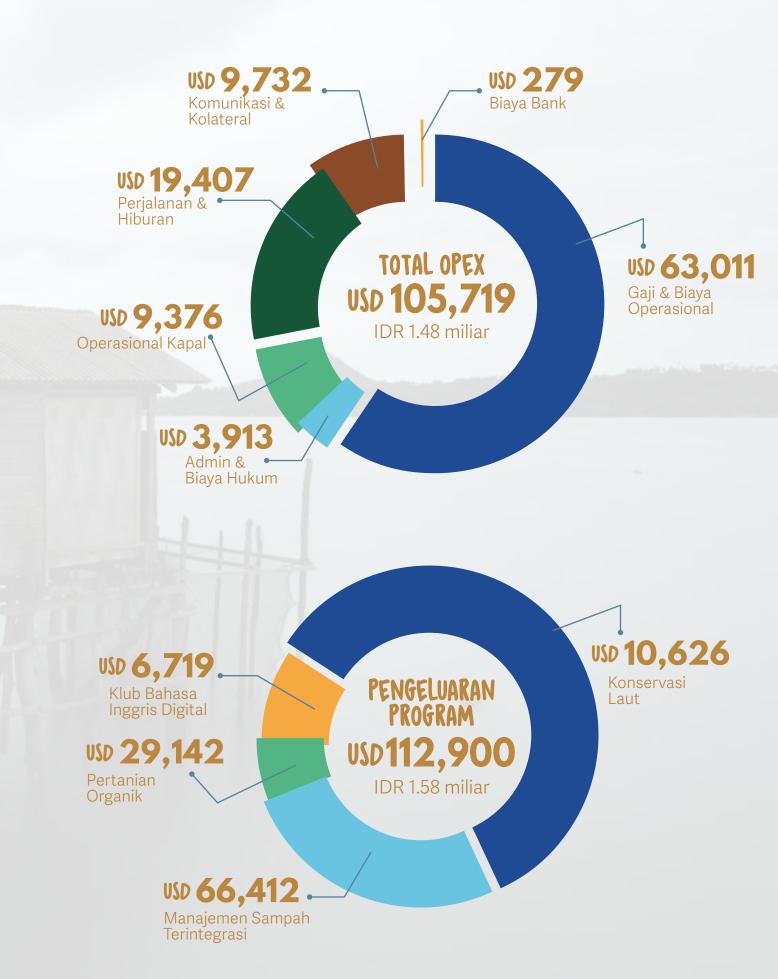
USD 25,882

Tamu Bawah Reserve & adopsi

PENERIMAAN
USD 372,805
IDR 5.23 juta

USD 322,217Pelindung YBA

100% dana yang dikumpulkan dari donor digunakan untuk mendukung kegiatan program kami. PATRON BAF dan Bawah Reserve berkomitmen untuk membiayai biaya operasional Yayasan. Anggaran 2019 dari patron BAF akan disalurkan ke tahun 2020 untuk menutupi pengeluaran operasional Yayasan.





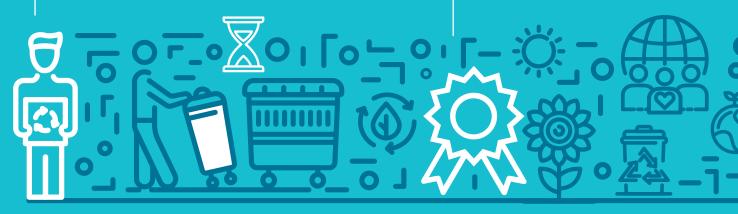




Memperoleh kredibilitas dan kepercayaan dari pemangku kepentingan melalui program kami

Mempresentasikan konsep program Pengelolaan Sampah Terintegrasi di hadapan Kementerian Pembangunan Desa YBA memenuhi komitmen Our Ocean Conference (OOC) sebelum tenggat waktu dan melampaui target

Desa Telaga menerima penghargaan Adipura Desa sebagai Desa Terbaik untuk Pengelolaan Sampah dan Lingkungan sebagai dampak dari program YBA



JANUARI

JULI

AGUSTUS

Program dan prakarsa kami semakin dikenal

Diliput oleh berbagai media internasional. Klub Bahasa Inggris Digital di Kiabu diliput oleh Diundang sebagai pembicara oleh Kementrian Pariwisata

Menginspirasi masyarakat untuk memiliki inisiatif

Mereka membuka lahan Pertanian Organik secara independen dengan dukungan minimal dari YBA

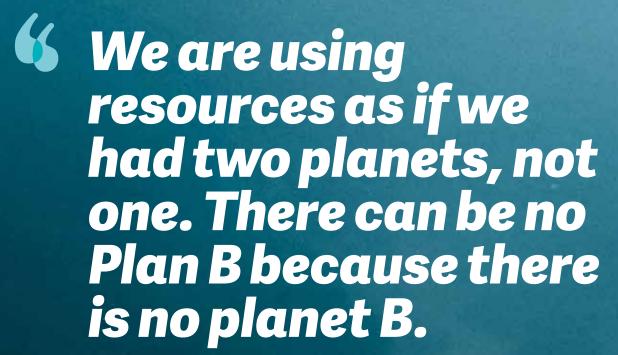
Kelompok
Perempuan
di Telaga
memprakarsai
kegiatan Pertaniar
Organik dengan
menggunakan
bahan daur ulang



JULI NOPEMBER

APRIL

SEPTEMBER

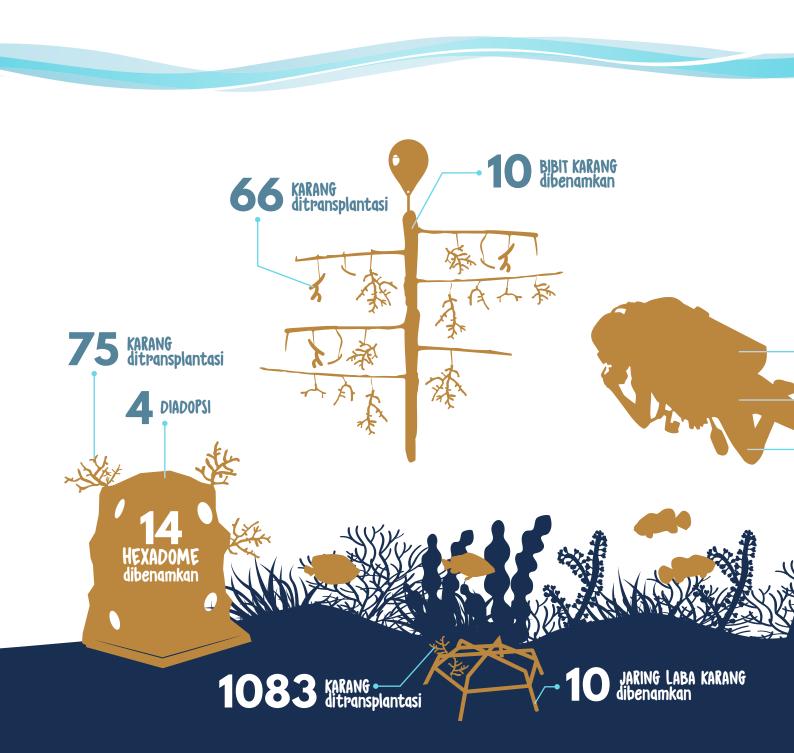


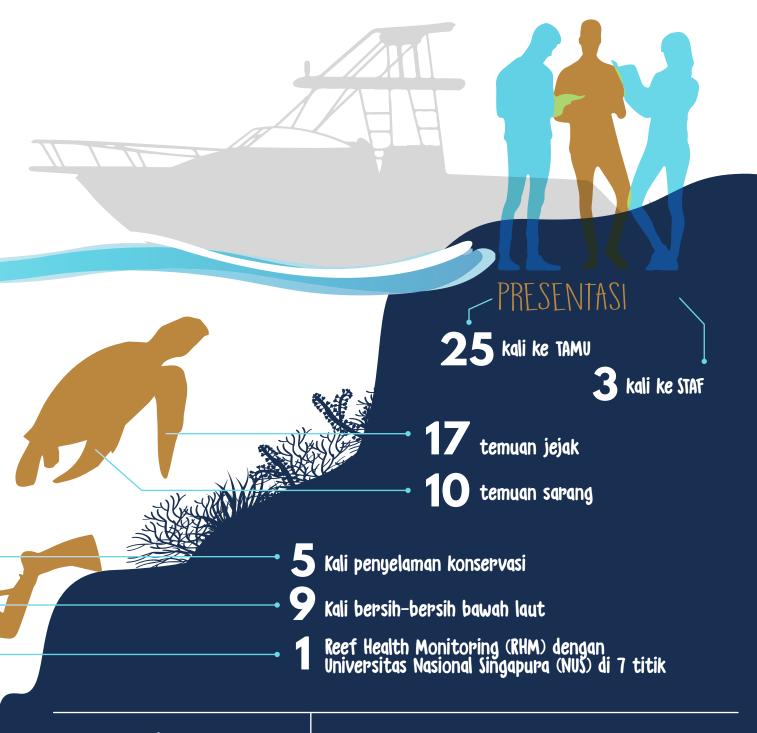
- Ban Ki-moon





KONSERVASI LAUT





BIAYA TOTAL USD 10,626

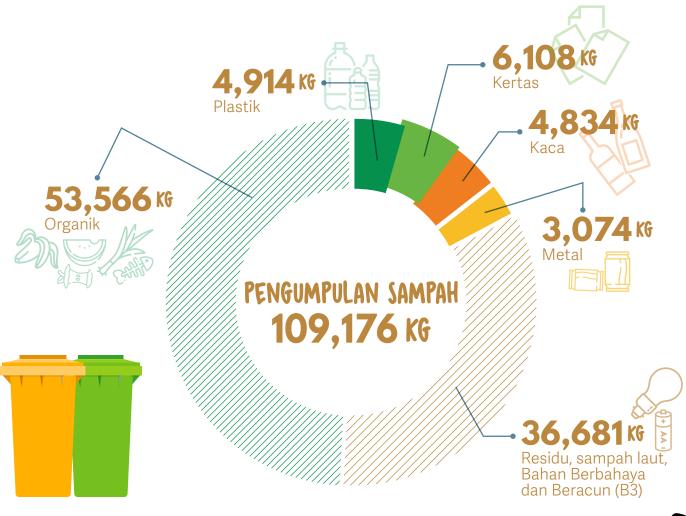
IDR 148.76 juta

Perairan di sekitar Pulau Bawah adalah bagian dari Taman Wisata Kepulauan Anambas (TWKA), salah satu kawasan konservasi terbesar di Indonesia meliputi wilayah seluas 1,2 juta hektar. Bawah terkena dampak akibat praktik penangkapan ikan yang merusak, antara lain dengan dinamit dan ledakan, yang mengakibatkan kerusakan di beberapa tempat. Upaya Konservasi Laut YBA difokuskan pada tiga kegiatan utama, yaitu Restorasi Karang, Perlindungan Penyu, dan Dukungan Manajemen TWKA.





MANAJEMEN SAMPAH TERINTEGRASI

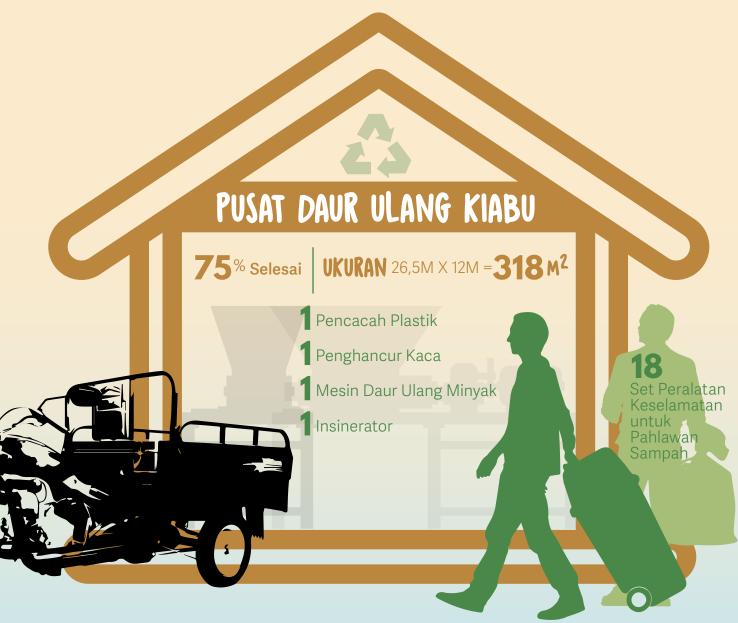


USD 66,412
IDR 929,77 juta

Terletak di antara Semenanjung Malaysia dan Kalimantan, Kepulauan Anambas terletak di tepi perairan Indonesia. Menghadap laut yang terbuka lebar, Anambas memberikan pemandangan laut biru yang indah. Sayangnya Anambas adalah penyumbang limbah besar bagi

lautan di Indonesia padahal daerah itu bisa menjadi surga tropis. Untuk mengatasi masalah ini, Yayasan Anambas telah mengembangkan dan menerapkan pengelolaan limbah di pulau Bawah, Kiabu, dan Telaga dengan tujuan utama untuk mengedukasi penduduk lokal dan staf untuk mengelola limbah mereka dengan baik dan benar dan menjaga kebersihan laut. Program ini telah secara efektif meningkatkan kesadaran dan mengubah kebiasaan orang-orang yang tinggal di ketiga pulau itu. Kesuksesan program ini membuat pemerintah kabupaten berniat untuk memperluas program ini ke daerah lain.







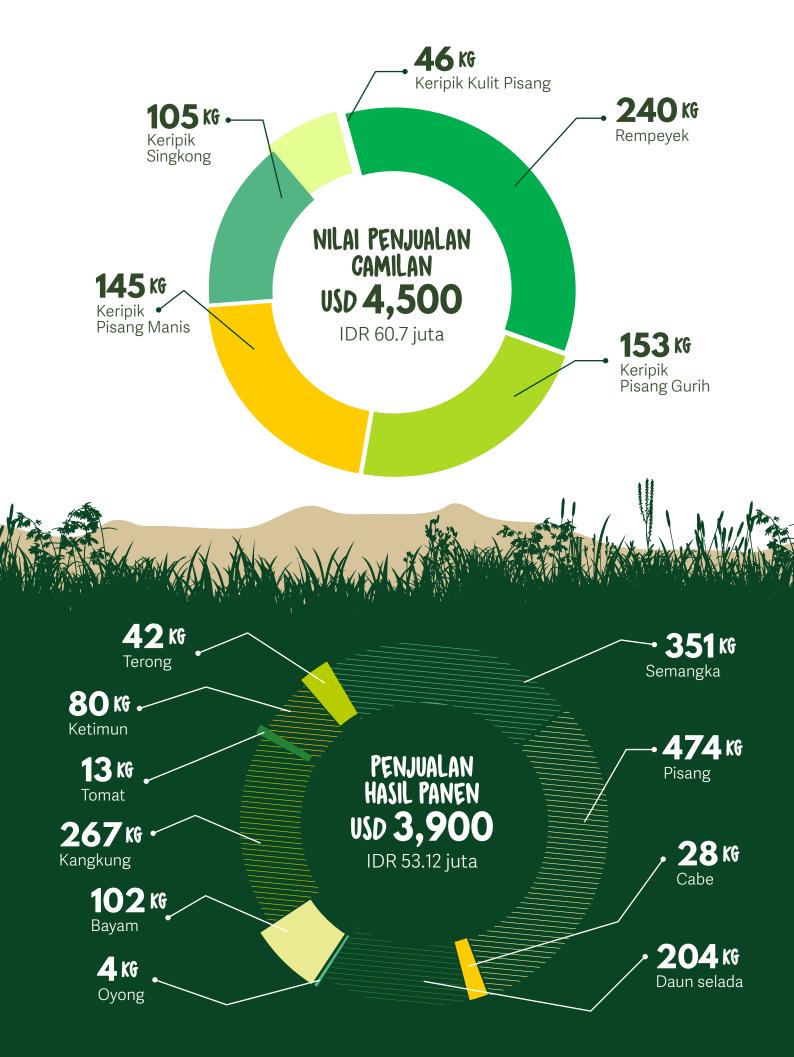


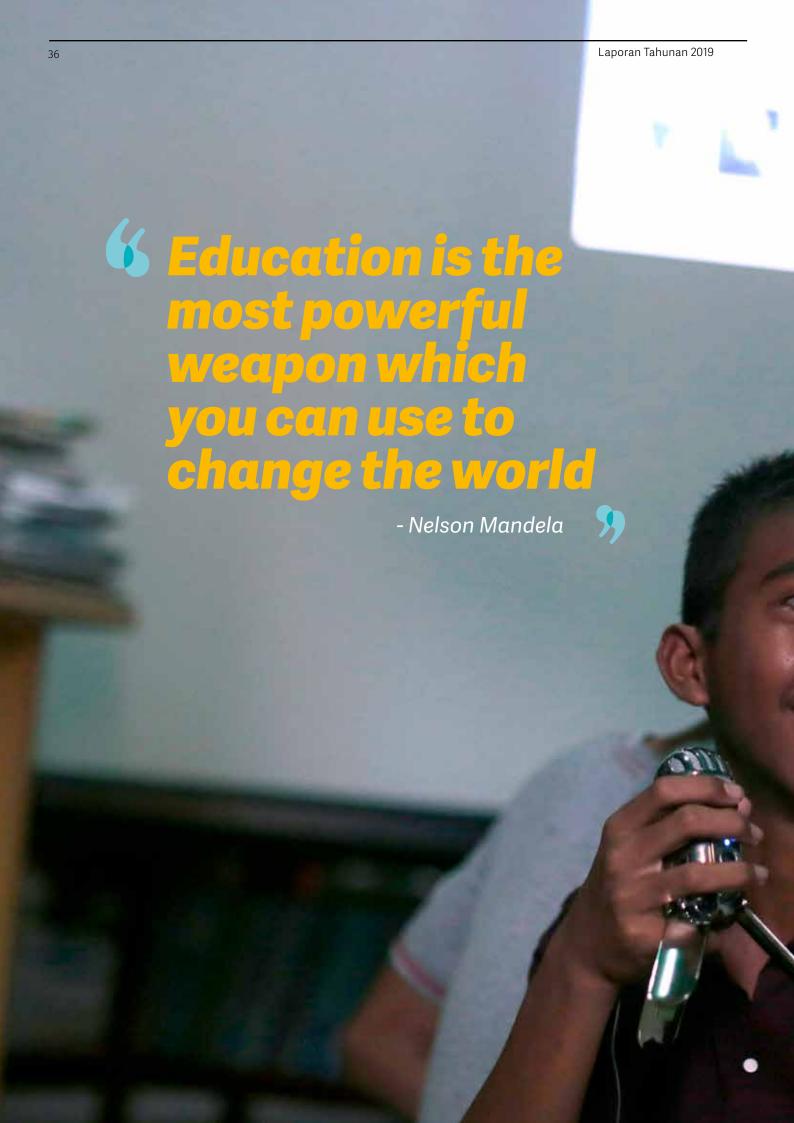


BIAYA TOTAL USD 29,142
IDR 407.99 juta

Kepulauan Anambas menampung sekitar 45.000 orang, dan hampir 80% mata pencaharian penduduknya sangat bergantung pada lautan, membuat penangkapan berlebihan menjadi salah satu masalah pembangunan yang paling serius di kawasan itu. Yayasan telah mengidentifikasi beberapa lapangan baru sebagai mata pencaharian alternatif berkelanjutan bagi masyarakat Anambas, termasuk Pertanian Organik.

Pertanian organik adalah sistem produksi yang menopang kesehatan tanah, ekosistem, dan manusia, yang bergantung pada proses ekologis, keragaman hayati, dan siklus yang disesuaikan dengan kondisi setempat, alih-alih menggunakan bahan kimia yang berdampak buruk. Kami menyediakan pelatihan dan infrastruktur untuk masyarakat, memungkinkan mereka untuk menanam buah dan sayuran organik. Yayasan juga menjamin 100% membeli hasil panen.









BIAYA TOTAL
USD 6, 719
IDR 94 juta

Selama beberapa tahun terakhir, banyak wisatawan asing maupun domestik datang ke Anambas. Akibatnya, banyak dibangun resor dan penginapan yang menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi warga lokal. Namun, salah satu persyaratan agar dapat bekerja di industri ini adalah kemampuan berbahasa Inggris. Warga lokal paham tentang pentingnya belajar bahasa Inggris dan sangat bersemangat dalam mengembangkan keterampilan mereka. Tetapi, karena tempatnya yang terpencil, sulit untuk mendatangkan guru bahasa Inggris untuk tinggal di desa. Yayasan bekerja sama dengan CAKAP, platform belajar bahasa Inggris secara daring, untuk memberikan pelajaran bahasa Inggris untuk murid SD dan SMP, di bawah program Klub Bahasa Inggris Digital. Karena keterbatasan kursi untuk kelas *online* Yayasan juga menyediakan kelas *offline* untuk mendukung semangat belajar dari anak-anak yang lain.







